

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga anak dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat (Munandar, 1999: 4).

Inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu proses belajar mengajar pada intinya terpusat pada satu persoalan yaitu bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif guna tercapainya suatu tujuan (M. Ali, 1987: 7).

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun kelompok, di sekolah maupun di luar sekolah. Karena profesinya sebagai guru berdasarkan panggilan jiwa, maka tugas guru sebagai pendidik berarti mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan serta mengajarkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan anak didik (Hasibuan dan Moedjiono, 1995: 40).

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan

salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowlwdge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values*, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa belajar. Berkaitan dengan ini, seorang guru memiliki peranan yang kompleks dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan (Sadirman, 2001: 123).

Proses pendidikan dan pengajaran dapat berjalan baik apabila terdapat suasana atau kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan tenang dan mempunyai kesiapan penuh untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran. Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: *pertama*, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, *kedua*, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar, *ketiga*, dikuasai berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan (Rohani, 2004: 123-124).

Kedudukan guru sebagai pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, salah satunya sebagai pengelola kelas. Guru

hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berkumpulnya semua anak didik dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Dalam setiap proses pengajaran kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru agar dapat terhindar dari kondisi yang merugikan (usaha pencegahan), dan kembali kepada kondisi yang optimal apabila terjadi hal-hal yang merusak, yang disebabkan oleh tingkah laku peserta didik di dalam kelas (usaha kreatif) (Djamarah, 2005: 144).

Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif, sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Untuk dapat mewujudkan kelas yang kondusif, maka guru harus mempunyai strategi atau kemampuan keterampilan yang diperlukan dalam pengajaran, menciptakan situasi belajar yang optimal dan dapat mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar (Arikunto, 1988: 68).

Kemampuan dalam mengelola kelas merupakan kegiatan penting bagi guru sebelum melaksanakan pembelajaran, terutama penciptaan suasana kondusif di dalam kelas sehingga memungkinkan para siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Apabila siswa dalam keadaan antusias mengikuti penjelasan guru, maka siswa akan bersikap disiplin dan mempunyai minat untuk belajar lebih tekun lagi. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikan suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu pengelolaan

kelas harus ditingkatkan supaya siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal (Djamarah, 2005: 145).

Dengan mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas, mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan dan mencobanya dalam berbagai situasi kemudian dianalisis, maka guru akan dapat mengelola proses belajar mengajar secara lebih baik. Kondisi yang menguntungkan di dalam kelas merupakan prasyarat utama bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif (Wragg, 1995: 12).

Pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan prestasi anak didik. Zaenal Arifin, mengemukakan bahwa kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha” (Zaenal Arifin, 1990: 3). Sedangkan Winkel mengemukakan belajar adalah suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan dapat pula berupa sesuatu yang baru dan nampak dalam perilaku yang nyata (Winkel, 1986: 161).

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SD IT YLPI Pekanbaru, guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas pelaksanaannya masih terdapat kendala. Hal tersebut terlihat dengan jelas dari gejala-gejala di bawah ini, yaitu:

1. Masih terdapat kurangnya keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan kondisi belajar yang baik.
2. Masih terdapat kurangnya keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan kondisi sosio-emosional di kelas.

3. Masih terdapat kurangnya keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam inovatif pembelajaran.

4. Masih terdapat kurangnya keterampilan guru melakukan variasi mengajar

Berdasarkan gejala-gejala di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian: **“Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di SD IT YLPI Pekanbaru”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis memberikan batasan masalah yaitu: Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di SD IT YLPI Pekanbaru.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu: Bagaimana Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di SD IT YLPI Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang masalah dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan: Untuk Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di SD IT YLPI Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat dalam upaya sumbangan pemikiran dan memperkaya teori tentang Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di SD IT YLPI Pekanbaru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Meningkatkan pengetahuan guru tentang pentingnya \ Mengelola Kelas di SD IT YLPI Pekanbaru.
- 2) Dapat memberikan motivasi bagi guru supaya meningkatkan pengelolaan kelas di SD IT YLPI Pekanbaru
- 3) Dapat menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kinerja guru
- 4) Dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari

b. Kepala sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam membina guru dalam Mengelola kelas di SD IT YLPI Pekanbaru.
- 2) Dapat menjadi bahan masukan baik optimalisasi Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di SD IT YLPI Pekanbaru
- 3) Sebagai bahan masukan dalam mengatur bawahan agar mau bekerja tanpa ada paksaan serta meningkatkan kinerjanya.

F. Sistematika Penelitian

Sebelum diuraikan lebih lanjut tentang penulisan skripsi ini, penulis membaginya ke dalam lima bab dimana satu bab dengan bab yang lain saling berhubungan yakni sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN,

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai: latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan secara teoritis tentang pengelolaan kelas, penelitian relevan, konsep operasional dan kerangka konseptual.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisa data .

BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran-saran